



### COMPARISON OF BUSINESS VALUE WITH A BUSINESS VISIBILITY STUDY APPROACH BETWEEN THE PRODUCTION OF PANDAN MAT AND LOPAK MAT IN LENGKOK LENDANG

Andi Sri Mulyani Indrawati<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>, Riski Ayu Arnila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP - Universitas Gunung Rinjani-Lombok. Email; [indrayantisri71@gmail.com](mailto:indrayantisri71@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP - Universitas Gunung Rinjani-Lombok- Email: [sulaiman89@gamil.com](mailto:sulaiman89@gamil.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP - Universitas Gunung Rinjani-Lombok-Email: [ayunila@gmail.com](mailto:ayunila@gmail.com)

#### Abstrak

*This research is a quantitative descriptive study that aims to find out how the value of business compares with the feasibility approach of business studies of pandan mat production and lopak mats in Tembeng Putek village. The 'subjects in the study were pandan mat craftsmen and lopak mats, while the objects in this study were financial and non-financial aspects. The results of this study obtained (a) based on non-financial analysis of market and marketing aspects showed that the overall results of respondents' responses can be concluded that the efforts of pandan mat craftsmen and lopak mats are worth trying with a feasibility value of 4.1 and 4.3 (b) based on analysis of aspects of the business environment showed that the efforts of pandan mat craftsmen and lopak mat craftsmen are worthy to be tried with the overall results of respondents with an average value of 4.6 for pand mats. an and 4.1 for lopak mats. (c) based on the results of financial aspect analysis shows the efforts of pandan mat crafismen are not feasible and lopak mat craftsmen are worthy of business with an average value of respondents 3.4 and 3.9. (d) Financial analyst B/C Ratio shows a comparison with the results of Rp 0.43 for pandan mats and Rp 1.89 for lopak mats, each showing that pandan mats are not feasible and lopak mats are feasible. (e) based on payback analysis the lopak mat is more feasible compared to pandan mats judging from the results of 0.25 years and 0.02 years respectively.*

#### A. INTRODUCTION

Kerajinan merupakan hasil budaya yang beraneka ragam bentuk, corak, maupun fungsi yang menggambarkan citra budaya bangsa. Kerajinan menganyam tikar pandan dan tikar lopak ini sangat dikenal dikalangan masyarakat seperti halnya Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) didaerah pengrajin tingkar pandan di Dusun Lengkok Lendang Desa Tembeng Putek. Usaha kerajinan tikar pandan ini merupakan kerajinan yang kebanyakan diproduksi oleh para ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan

kesejahteraan, salah satunya dengan bekerja sampingan supaya dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Wahyuningsi, 2020:60-61).

Namun demikian, dalam perkembangannya kebudayaan berupa karya seni termasuk seni kerajinan kurang diminati dengan baik terutama oleh generasi muda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya apresiasi dan minat para generasi muda akan pengetahuan maupun kebudayaan lewat karya seni kerajinan itu sendiri. Kurangnya apresiasi masyarakat akan karya seni budaya merupakan permasalahan klasik dimana belum berkembangnya wadah yang dapat menampung keingintahuan masyarakat akan hasil karya seni sehingga perlu dikemas secara edukatif supaya masyarakat terutama generasi muda yang ada di Dusun Lengkok Lendang desa tembeng putek tertarik untuk sekedar datang dan menikmati fasilitas tersebut (Emelia, 2018:552).

Salah satu desa di kecamatan wanasaba yakni Desa Tembeng Putek tepatnya di Dusun Lengkok Lendang yang sampai saat ini masyarakatnya masih menekuni profesi sebagai pengrajin tikar pandan. Seiring berjalannya waktu dengan melihat perkembangan hasil penjualan yang tidak cukup menguntungkan artinya terdapat kesenjangan antara modal dan tenaga dengan hasil penjualan. Masyarakat Lengkok Lendang kini sudah mengenal kerajinan dalam bentuk yang berbeda yakni kerajinan tikar lopak yang sudah ditekuni sejak tahun 2017. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan ibu eni dan ibu ikin pada tanggal 22 februari 2021 selaku pengrajin tikar pandan dan tikar lopak menyatakan bahwa di Dusun Lengkok Lendang masyarakatnya dikenal memiliki kerajinan tangan, kerajinan tangan yang dimaksud adalah tikar pandan dan tikar lopak dimana bahan bakunya berasal dari tumbuhan pandan yang sudah dibersihkan dan dikeringkan, dengan alat yang digunakan yakni pisau dan bambu yang sudah di bentuk (*penyangap*). Jumlah masyarakat yang membuat tikar pandan sebanyak 30 orang dengan modal yang dikeluarkan untuk membuat tikar pandan sebesar Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah) dalam satuan *gelungan* besar dan Rp 20.000 (dua puluh ribu rupiah) dalam satuan *gelung* berukuran sedang. Adapun pendapatan yang dihasilkan perbulan sebesar 450 ribu dari lima tikar besar (*tiper geles*) dan lima tikar biasa (*tiper rabak*) dengan modal awal sebesar Rp. 255 (dua ratus lima puluh lima ribu rupiah) dengan rincian modal seperti bahan baku, peralatan dan biaya operasional. Estimasi waktu yang cukup lama menjadi kendala dalam pembuatan tikar pandan, biasanya para pengrajin menargetkan antara 1-2 hari untuk menghasilkan satu tikar pandan, akan tetapi dengan ukuran tikar pandan dan jenis yang dihasilkan bervariasi maka biasanya membutuhkan waktu lebih dari yang telah ditargetkan. Para pengrajin tikar pandan menghasilkan 5 tikar pandan dengan jenis dan ukuran yang variatif dalam jangka waktu satu bulan.

Masyarakat lengkok lendang pengrajin tikar lopak sebanyak 30 orang, dengan modal awal Rp 65.000 (enam puluh lima ribu rupiah) tidak termasuk biaya/upah atas tenaga yang dikeluarkan. Namun dalam menghasilkan tikar lopak biasanya para pengrajin juga mengumpulkan sisa-sisa dari irisan untuk membuat tikar pandan

sehingga biaya bahan baku tikar lopak lebih efisien dari tikar pandan. Sejalan dengan hal tersebut dalam satuan gelung pengrajin tikar lopak mampu menghasilkan 2-3 tikar lopak dalam satu hari, jika tidak sedang mengerjakan pekerjaan sampingan pengrajin tikar lopak mampu menghasilkan 5 biji tikar lopak dalam satu hari dan dalam satu bulan pengrajin tikar lopak mampu menghasilkan 150 tikar lopak. Adapun pendapatan yang dihasilkan perbulan dari penjualan tikar lopak sebesar Rp 500,000-1,000.000 perbulan dan dengan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjuantikar lopak sebesar Rp. 185.000-435.000 perbulan dengan biaya upah sebesar Rp. 250.000-500.000 perbulannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin menjawab rumusan permasalahan, yakni bagaimana perbandingan nilai usaha tikar pandan dan tikar lopak jika ditinjau dari studi kelayakan bisnis didusun Lengkok Lendang Desa Tembeng Putek?

## **A. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sebagaimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono 2015). Penelitian dilaksanakan di dusun lengkok Lendang Desa Tembeng Putek Kecamatan Wanasaba. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2021 sampai Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tikar pandan dan tikar lopak sebanyak 60 orang. Sedangkan Sempel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30orang pengrajin tikar pandan dan 30 orang pengrajin tikar lopak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber pertama yang dapat berupa perorangan atau individu, seperti hasil pengisian kuesioner atau wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengrajin tikar pandan dan tikar lopak yang ada Di Dusun Lengkok Lendang.

Pengumpulan data pada pada penlitian ini akan menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Observasi digunakan dalam rangka pengamatan data awal tentang pengrajin tikar pandan dan tikar lopak di Dusun Lengkok Lendang untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dengan memperhatikan keadaan rill atau fenomena yang yang ada dilapangan. Wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengetahui kelayakan bisnis pengrajin tikar pandan dan tikar lopak dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, aspek ekonomi sosial, dan aspek finansial dari segi keuangan. Angket digunakan dalam mengumpulkan data dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh para responden pengrajin tikar pandan dan tikar lopak. Untuk mengetahui perbandingan nilai usaha dengan pendekatan fiesibility studi bisnis antara produksi tikar pandan dan tikar lopak didusun lengkok lendang desa tembeng putek, peneliti menggunakan rumus-rumus non finansial dan aspek finansial. Analisis

non finansial meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan usaha, dan aspek keuangan. Sedangkan aspek finansial terdiri dari RASIO LABA / BC RATIO dan ANALISIS *PAYBACK PERIOD* (PP). *B/C* Rasio merupakan metode yang dilakukan untuk melihat berapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk satu satuan mata uang (dalam hal ini rupiah) yang dikeluarkan. *B/C Rasio* adalah suatu rasio yang membandingkan antara *benefit* atau pendapatan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila analisis rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*) lebih besar dari nol. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*), maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2003), atau dirumuskan:

Kriteria kelayakan adalah bila *B/C Rasio* < 1 maka usaha tidak layak

$$B/C\text{Ratio} = \frac{\text{Total Benefit}}{\text{Biaya}}$$

dijalankan, sedangkan bila *B/C Rasio* > 1 maka usaha layak dijalankan.

Adapun *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas (Umar, 2009). *Payback period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha, atau dirumuskan sebagai berikut:

Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap

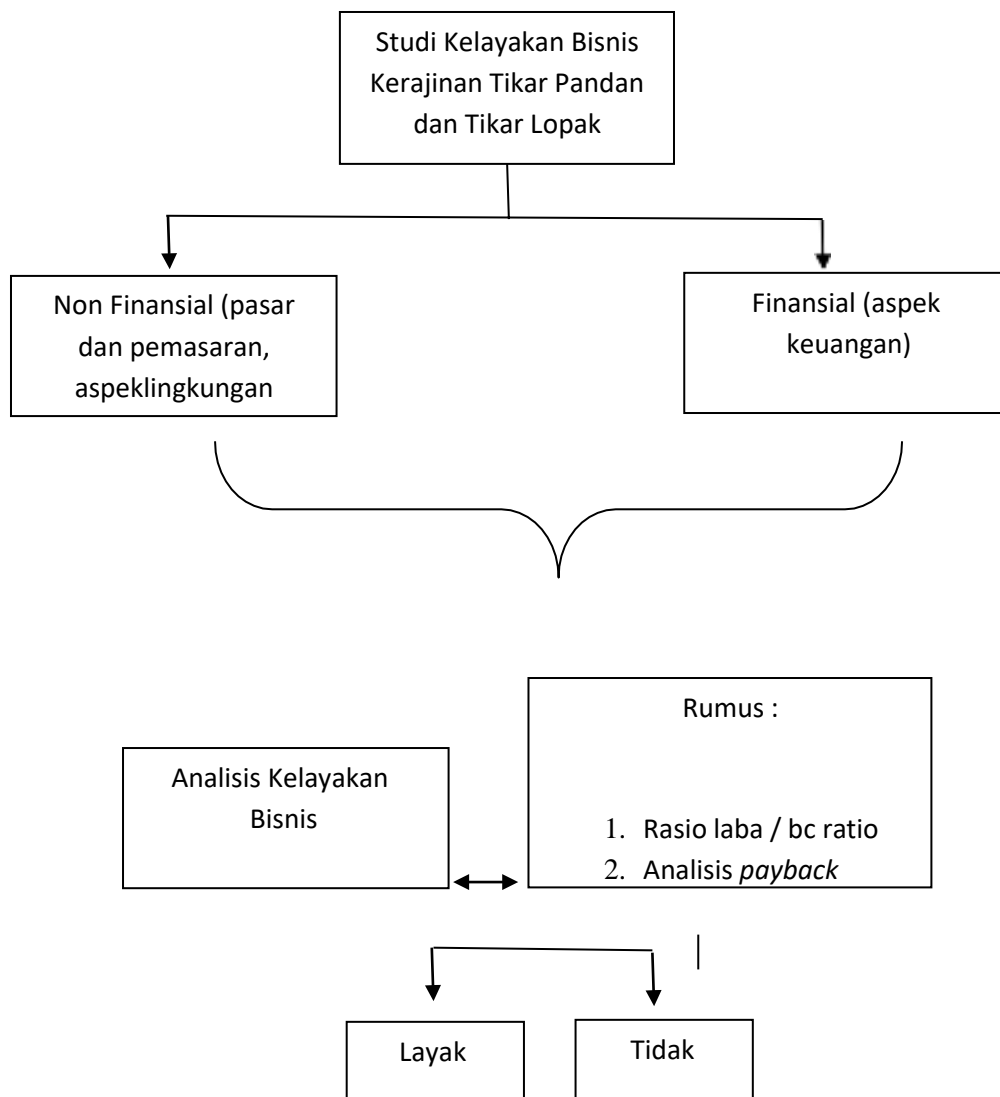
$$PBP = \frac{\text{Total Nilai Investasi}}{\text{Total Laba}}$$

tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan investasi menggunakan 100% modal sendiri). Kriteria kelayakan adalah bisnis dinyatakan layak secara PBP apabila hasil *payback period* = 1 tahun.

## B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### C.1. Kerangka Berpikir

Kriteria penelitian yang akan digunakan dalam kelayakan bisnis ini akan menggunakan aspek-aspek study kelayakan. Namun fokus utamapada penilaian adalah berdasarkan pada hasil perhitungan aspek pasar dan pemasaran dan aspek ekonomi sosial. Berdasarkan latar belakang dan teori-teori pendukung yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dibuat kerangka berfikir seperti berikut ini:



## C.2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Penilaian pada aspek pasar dan pemasaran dari Perbandingan Nilai Usaha dengan pendekatan Feasibility study bisnis antara Pengrajin Tikar Pandan dan Pengrajin Tikar Lopak dilakukan dengan melihat berdasarkan dari penilaian responden dengan beberapa pertanyaan :

Tabel 4.1 angket aspek pasar dan pemasaran

No	Aspek pasar dan pemasaran	Tikar Pandan	Tikar Lopak
1	Penilaian masyarakat/konsumen yang sangat membutuhkan dan menginginkan produk yang akan dihasilkan Pengrajin	4 (Layak)	4,1 (Layak)
2	Adapun konsumen yang mempunyai kemampuan membeli (daya beli) dan bersedia membeli produk yang ditawarkan oleh Pengrajin	4,1 (Layak)	4,1 (Layak)

3	Jumlah konsumen Pengrajin Tikar Pandansangat banyak	4,2 (Layak)	4,1 (Layak)
4	Permintaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan Pengrajin cenderung akan meningkat di kemudian hari	4,1 (Layak)	4,2 (Layak)
5	Dilihat dari produk Pengrajin (berupa barang dan jasa) sudah sesuai dengan	4,1	4,4
	kebutuhan konsumen	(Layak)	(Layak)
6	Harga produk yang ditawarkan Pengrajin dapat diterima masyarakat	4,1 (Layak)	4,6 (Layak)
7	Adapun penilaian konsumen tentang barang atau jasa yang ditawarkan sangat mudah didapatkan masyarakat	4,2 (Layak)	4,3 (Layak)
8	Pengrajin sangat memudahkan konsumen untuk mendapatkan informasi tentang barang/jasa yang ditawarkan	4,1 (Layak)	4,4 (Layak)
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>4,11</b>	<b>4,30</b>

Keterangan :

1. Sangat tidak layak
2. Tidak layak
3. Meragukan
4. Layak
5. Sangat layak

Berdasarkan hasil keseluruhan dari tanggapan responden maka analisis aspek pasar dan pemasaran dapat disimpulkan bahwa usaha keduanya layak diusahakan dengan nilai kelayakan 4,11 untuk pengrajin Tikar Pandan dan 4,30 untuk Pengrajin Tikar Lopak.

### C.3. Aspek Lingkungan Usaha

Aspek lingkungan usaha didasarkan pada Tabel berikut:

NO	Aspek Lingkungan Usaha	Tikar	Tikar
		Pandan	Lopak
1	Tidak ada pelaku bisnis baru yang masuk ke desa dan mengancam keberlangsungan usaha pengrajin	4 (Layak)	4,3 (Layak)
2	Tidak ada persaingan yang ketat dalam usaha yang akan dijalankan pengrajin	4 (Layak)	4,3 (Layak)
3	Tidak ada ancaman dari produk pengganti bagi usaha pengrajin	4 (Layak)	4,3 (Layak)
4	Kekuatan dari tawar menawar dari pembeli	4,1 (Layak)	4,4 (Layak)
5	Kekuatan tawar menawar dari pemasok rendah	3,4 (Meragukan)	4,3 (Layak)
6	Pengaruh kepentingan kelompok lain (pemilik modal, pelaku usaha lain, dll) dimasyarakat terhadap usaha pengrajin rendah	3,4 (Meragukan)	3,1 (Meragukan)
	Nilai rata-rata	4,50	4,32

Berdasarkan dari analisis aspek lingkungan usaha Pengrajin Tikar Pandan Dan Pengrajin Tikar Lopak layak diusahakan dengan nilai rata-rata 4,50 untuk pengrajin Tikar Pandan dan 4,32 untuk Pengrajin Tikar Lopak. Tetapi dalam kekuatan tawar menawar untuk pemasok pada pengrajin tikar pandan sangat rendah dilihat dari skor sebsesar 3,4 dan Pengaruh kepentingan kelompok lain (pemilik modal, pelaku usaha lain, dll) dimasyarakat terhadap usaha pengrajin rendah dengan skor 3,4 untuk pengrajin tikar lopk dan 3,1 untuk pengrajin tikar lopak.

#### C.4. Aspek Keuangan dan Komparasi Aspek Lainnya

Aspek Keuangan didasarkan pada angket keuangan berikut:

No	Aspek keuangan	Tikar Pandan	Tikar Lopak

1	Jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi awal sebagai modal kerja dalam usaha pengrajin ini telah dihitung secara detail dan rinci	<b>4,1</b> (Layak)	<b>4,1</b> (Layak)
2	Jumlah dana yang dibutuhkan waktu investasi awal sebagai modal kerja dalam usaha pengrajin cukup besar	<b>2,1</b> (Tidak Layak)	<b>2,4</b> (Tidak Layak)
3	Sumber dana untuk menjalankan usaha pengrajin telah tersedia dan dapat diperoleh dari desa	<b>2</b> (Tidak Layak)	<b>2,4</b> (Tidak Layak)
4	Usaha pengrajin saat ini sudah diperkirakan akan menghasilkan keuntungan yang memadai	<b>3,3</b> (Meragukan)	<b>4,6</b> (Layak)
5	Modal yang diperoleh dari desa dianggap sebagai milik pengrajin (bukan sebagai hutang pengrajin)	<b>2,2</b> (Tidak Layak)	<b>2,8</b> (Tidak Layak)
6	Modal yang telah diberikan untuk usaha pengrajin ini sudah dapat dihasilkan yang melampaui jumlah modal awal yang diberikan (balik modal)	<b>2,8</b> (Tidak Layak)	<b>3,3</b> (Meragukan)
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>2,76</b>	<b>3,26</b>

Pengrajin tikar pandan dan tikar lopak tidak layak diusahakan dilihat dari aspek keuangann dengan nilai rata-rata dari respoden sebesar 2,76 untuk pengrajin tikar pandan dan 3,26 untuk pengrajin tikar lopak. Dilihat dari Jumlah dana yang dibutuhkan waktu investasi awal sebagai modal kerja dalam usaha pengrajin cukup besar dengan skor 2,1 untuk tikar pandan dan 2,4 untuk tikar lopak berarti ini tidak layak, adapun Sumber dana untuk menjalankan usaha pengrajin telah tersedia dan dapat diperoleh dari desa dengan skor 2 untuk pengrajin tikar pandan dan 2,4 untuk tikar lopak dilihat dari kriteria kelayakan bahwa ini tidak layak. Usaha pengrajin saat ini sudah diperkirakan akan menghasilkan keuntungan yang memadai pada tikar lopak dengan skor 3,3 menunjukkan meragukan dilihat dari kriteria kelayakan, Modal yang diperoleh dari desa dianggap sebagai milik pengrajin (bukan sebagai hutang pengrajin) dengan skor 2,2 untuk tikar pandan dan 2,8 untuk tikar lopak ini menunjukkan bahwa tidak layak dilihat dari kriteria kelayakan, Modal yang telah diberikan untuk usaha pengrajin ini sudah dapat dihasilkan yang melampaui jumlah modal awal yang



diberikan (balik modal) dengan skor 2,8 untuk tikar pandan dan 3,3 untuk tikar lopak ini menunjukkan tidak layak dilihat dari kriteria kelayakan.

Tabel 4.4 perbandingan kelayakan aspek non finansial

NO	Aspek-Aspek	SKOR		Hasil Analisis Kelayakan
		Tikar pandan	Tikar lopak	
1	Aspek pasar dan pemasaran	4,11	4,30	LAYAK
2	Aspek lingkungan usaha	4,50	4,32	LAYAK
3	Aspek keuangan	2,76	3,26	TIDAK LAYAK
Nilai rata-rata		3,79	3,96	Analisis perbandingan menunjukkan usaha tikar lopak lebih layak dibandingkan dengan usaha tikar pandan

Sumber Data Diolah

### C.5. Aspek Finansial

USAHA PENGRAJIN TIKAR PANDAN<sup>1)</sup>. Nilai investasi

Tabel 4.5 nilai investasi pengrajin tikar pandan

No	Uraian	Unit	Satuan	Biaya/Unit	Total
1	Modal awal	-	Rp	-	255.000

3	<i>Penyangap</i>	1	Unit	10.000	10.000
4	Pisau	1	Unit	10.000	10.000
<b>Total Investasi</b>					<b>275.000</b>

Sumber Data Diolah

## 2). Biaya-biaya

**Tabel 4.6 biaya-biaya pengrajin tikar pandan**

No	Uraian	Unit	Satuan	Biaya/Bulan	Biaya 1 Tahun
1	Biaya Tenaga Kerja	1	Orang	75.000	900.000
2	Biaya Transfortasi	1	Rp	10.000	120.000
3	pandan	5	<i>Gelung</i>	125.000	1.500.000
<b>Total</b>					<b>2.520.000</b>

Sumber Data Diolah3). Proyeksi Produksi Dan Pendapatan

**Tabel 4.7 proyeksi produksi dan pendapatan pengrajin tikar pandan**

Priode	Unit	Satuan	Harga Jual/unit	Harga Jual 1 Tahun
1 tahun	60	Unit	60.0000	3.600.000
<b>PROYEKSI KEUNTUNGAN PERTAHUN</b>				<b>1.080.000</b>

Sumber Data Diolah

### Keterangan:

Proyeksi keuntungan per tahun =  
 harga jual 1 tahun - total biaya  
 Proyeksi  
 keuntungan per tahun = 3.600.000 -  
 2.520.000  
 Proyeksi keuntungan per  
 tahun = 1.080.000  
 Rasio Laba Atau B/C  
 Ratio

B/C Ratio merupakan perbandingan antara total pendapatan selama masa tertentu dengan capital lay out (faradiba dan musmulyadi, 2020). Dalam metode ini untuk mengukur layak tidaknya suatu ukuran proyek investasi cukup membandingkan antara *benefit* atau pendapatan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila analisis rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*) lebih besar dari nol. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*), maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Dari hasil analisis financial diatas, menunjukan bahwa B/C ratio usaha pengrajin tikar pandan adalah 0,43. seperti berikut :

$$B/C \text{ RATIO} = \text{Total Benefit} / \text{Total Biaya} \\ B/C \text{ RATIO} = 1.080.000 / 2.520.000$$

$$B/C \text{ RATIO} = 0,4286 \quad B/C \text{ RATIO} = 0,43$$

Artinya setiap Rp. 0,43 nilai biaya (cost) yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan atau laba sebesar Rp. 0,43. Hasil menunjukkan usaha tersebut tidak layak sesuai dengan kriteria berikut:

Kriteria kelayakan :

- a. Bila B/C Rasio < 1 Maka usaha tidak layak dijalankan
- b. Bila B/C Rasio > 1 Maka usaha layak dijalankan.

Karena Rasionya kurang dari 1 maka usaha pengrajin tikar pandan tidak layak untuk dijalankan.

## 2. Analisis payback priod (PP)

Playback priod merupakan jangka waktu yang digunakan untuk mengukur berapa lama investasi suatu usaha akan kembali, dalam suatu waktu atau bulan (Afiyah, Saifin Dan Dwiatmanto, 2015 ). Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan investasi menggunakan 100% modal sendiri) (Kasmir dan Jakfar,2009).

Hasil perhitungan Payback Periode dari usaha pengrajin tikar pandan adalah

$$PP = \text{Total Nilai Investasi} / \text{Total LabaPP} = 275.000 / 1.080.000$$

$$PP = 0,25$$

Hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai pengembalian nilai investasi atau modal akan diperoleh setelah usaha dilakukan selama 0,25 tahun maka ini artinya kerajinan tikar pandan layak diusahakan karena harapan dari pemilik usaha adalah 1 tahun.

Usaha Pengrajin Tikar lopak1). Nilai Investasi

**Tabel 4.8 nilai investasi pengrajin tikar lopak**

NO	URAIAN	UNIT	SATUAN	BIAYA/UNIT	TOTAL
1	Modal awal		Rp		190.000
3	<i>Penyangap</i>	1	Unit	10.000	10.000
4	Pisau	1	Unit	10.000	10.000
5	Jarum	1	Biji	5000	5000

Total Investasi				215.000
-----------------	--	--	--	---------

Sumber Data Diolah

## 2). Biaya-biaya

**Tabel 4.9 biaya -biaya pengrajin tikar lopak**

No	Uraian	Unit	Satuan	Biaya/Bulan	Biaya 1 Tahun
1	Biaya Tenaga Kerja	1	Orang	1.050.000	12.600.000
2	Biaya Transfortasi	1	Rp	10.000	120.000
3	pandan	5	<i>Gelung</i>	125.000	1.500.000
<b>Total</b>					<b>14.220.000</b>

Sumber Data Diolah 3). Proyeksi Produksi Dan Pendapatan

**Tabel 4.10 proyeksi produksi dan pendapatan pengrajin tikar lopak**

Priode	Unit	Satuan	Harga Jual/unit	Harga Jual 1 Tahun
1 tahun	1.800	Unit	15.000	27.000.000
PROYEKSI KEUNTUNGAN PERTAHUN				12.780.000

Sumber Data Diolah

### Keterangan:

Proyeksi keuntungan pertahun = harga jual pertahun-total biaya

Proyeksi keuntungan pertahun = 27.000.000 - 14.220.000  
 Proyeksi keuntungan pertahun = 12.780.000

### Deskripsi Hasil Analisis

#### 1.Rasio Laba Atau B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perbandingan antara total pendapatan selama masa tertentu dengan capital lay out (faradiba dan musmulyadi, 2020). Dalam metode ini untuk mengukur layak tidaknya suatu ukuran proyek investasi cukup membandingkan antara *benefit* atau pendapatan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila analisis rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*) lebih besar dari nol. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*), maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Dari hasil analisis financial diatas, menunjukkan bahwa B/C ratio usaha pengrajin tikar lopak adalah 1,89 seperti berikut :

$$B/C \text{ RASIO} = \text{Total Benefit} / \text{Total Biaya} \\ B/C \text{ RASIO} = 27.000.000 / 14.220.000$$

$$B/C \text{ RASIO} = 1,89$$

Artinya setiap Rp. 1,89 nilai biaya (cost) yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan atau laba sebesar Rp. 1,89. Hasil menunjukkan usaha tersebut layak sesuai dengan kriteria berikut:

**Kriteriakelayakan :**

- a. Bila B/C Rasio < 1 Maka usaha tidak layak dijalankan
- b. Bila B/C Rasio > 1 Maka usaha layak dijalankan.

Karena Rasionya lebih dari 1 maka usaha pengrajin tikar lopaksangat layak untuk dijalankan.

**1. Analisis payback priod (PP)**

Playback priod merupakan jangka waktu yang digunakan untuk mengukur berapa lama investasi suatu usaha akan kembali, dalam suatu waktu atau bulan (Afiyah, Saifin Dan Dwiatmanto, 2015 ). Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan investasi menggunakan 100% modal sendiri) (Kasmir dan Jakfar,2009).

Hasil perhitungan *Payback Periode* dari usaha pengrajin tikar lopak adalah  $PBP = \text{Total Nilai Investasi} / \text{Total Laba}$

$$PBP = 215.000 / 12.780.000 PBP = 0,01682$$

$$PBP = 0,02 \text{ Tahun}$$

Hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai pengembalian nilai investasi atau modal akan diperoleh setelah usaha dilakukan selama 0,02 tahun maka ini artinya usaha kerajinan tikar lopak sangat layakdiusahakan karena harapan dari pemilik usaha adalah 1 tahun.

**Tabel 4.11 perbandingan kelayakan finansial**

Uraian	Skor Tikar Pandan	Hasil Kelayakan
B/C RATIO	0,43	Tidak Layak
PAYBACK PRIOD	0,25	Layak
Uraian	Skor Tikar Lopak	Hasil Kelayakan
B/C RATIO	1,89	Layak
PAYBACK PRIOD	0,02	Layak

**C.6. Pembahasan**

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di Desa Tembeng Putik dengan focus penelitian pada kelayakan usaha antara penjual Tikar Pandan dan Tikar Lopak yang diproduksi oleh masyarakat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba. Salah satunya ialah Ibu Nuraini selaku pemeroduksi Tikar Pandan memulai usahanya pada

tahun 2000 dan Ibu Rakmah selaku pemeroduksi Tikar Lopak memulai usahanya mulai tahun 2017.

Dalam proses penelitian peneliti menggunakan Teknik analisis finansial dan non finansial. Teknik finansial yang digunakan ialah B/C Rasio dan Payback period, sedangkan pada analisis non finansial dipergunakan Teknik pasar dan pemasaran, lingkungan usaha dan aspek keuangan. Pada tahap analisis pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa besarnya nilai kelayakan dari usaha tikar pandan sebesar 4,12 dan besarnya nilai kelayakan usaha dari tikar lompak sebesar 4,30 ini menandakan kedua kerajinan tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan pada tahap analisis lingkungan usaha menunjukkan nilai kelayakan usaha pada tikar pandan menunjukkan sebesar 4,50 dan nilai kelayakan usaha pada tikar lompak menunjukkan sebesar 4,32 ini juga menunjukkan usaha kerajinan ini layak untuk dijalankan, dan pada tahap analisis aspek keuangan menunjukkan besarnya nilai kelayakan usaha pada tikar pandan sebesar 2,77 dan pada tikar lompak sebesar 3,27 ini artinya dalam aspek keuangan kedua kerajinan ini tidak layak. Sedangkan pada tahap hasil analisis finansial menunjukkan bahwa nilai B/C ratio pada tikar pandan sebesar 0,43 tidak layak di usahakan dan tikar lompak 1,89 menunjukkan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan hasil analisis payback priod menunjukkan nilai kelayakan usaha pada tikar pandan sebesar 0,25 tahun dan sedangkan pada tikar lompak sebesar 0,02 maka usaha ini dinyatakan layak untuk dijalankan.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pengrajin Tikar Pandan Dan Pengrajin Tikar Lopak di Dusun Lengkok Lendang Desa Tembeng Putek Kecamatan Waanasaba Kabupaten Lombok Timur maka dapat disimpulkan bahwa usaha Pengrajin Tikar Pandan dan Pengrajin Tikar Lopak jika dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan usaha, dan aspek keuangan sudah layak untuk diusahakan dengan skor masing-masing 4,1 dan 4,3, 4,5 dan 4,1, 2,8 dan 3,2 Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengrajin tikar lompak lebih layak dengan nilai rata-rata sebesar 3,9 dibandingkan usaha pengrajin tikar pandan dengan nilai rata-rata 3,4. Secara analisis finansial menunjukkan bahwa usaha pengrajin tikar pandan layak diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai B/C Ratio sebesar Rp.0,43 berarti tidak layak dan pay back period selama 0.25 tahun layak. Sedangkan untuk usaha pengrajin tikar lompak juga layak diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai B/C Ratio sebesar Rp.1,89 dan pay back period selama 0.02 tahun. Analisis perbandingan menunjukkan usaha pengrajin tikar lompak lebih layak jika dibandingkan dengan usaha pengrajin tikar pandan.

Adapun saran dari peneliti untuk pengrajin tikar pandan dan pengrajin tikar lompak yang ada di dusun lengkok lendang desa tembeng putek yaitu:

1. Bagi pengrajin tikar pandan dan tikar lompak agar terus mengembangkan pembuatan kerajinan tikar pandan dan tikar lompak sehingga kerajinan tersebut

lebih banyak dikenal oleh masyarakat luar.

2. Bagi penelitian selanjutnya agar memaksimalkan segala bentuk informasi dalam mendalami informasi yang akan diteliti yang berhubungan dengan perbandingan nilai usaha dengan pendekatan feasibility study bisnis antara produksi tikar pandan dan tikar lopak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agos Sucipto (2017). Studi Kelayakan Bisnis Analisa Integratif Dan Studi Kasus Cetakan Ke-3. Malang : UIN-MALIKI PRES (Anggota IKAPI).
- Abdul Haris, (2019). Studi kelayakan Bisnis Tinjauan Teoritis dan Praktik Cetakan Pertama. Sidoarjo : Zifatama Jawara.
- Amlauni, M.N. 2018 Analisis Nilai produksi Pada Industri Kerajinan Tangan Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 5. No. 1:58-63.
- Bismala, L. 2016 Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Vol. 5. No. 1:19-26.
- Emelia, T.W. 2018. Pengrajin Tikar Pandan di Desa Alue O Idi Rayeuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 24. No. 1: 551-555.
- Hadiyati, E. 2011. Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 13. No 1:8-16.
- Hadiyati, E. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13. No. 1:8-16.
- Indrayani E, 2018. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tradisional Daun Pandan Dan Teknik Pewarnaannya Kepada Mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Cendrawasih. *Jurnal Pengabdian Papua*, Vol. 2. No. 1:19-23.
- Jauhari, J. 2010 Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*. Vol. 2. No. 1:159-168.
- Kasmir & Jakfar. 2016. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kerajinan (Kandjim 2011 : 10). Diambil Kembali dari Dia sanat. 2016
- Nasir Asman, (2020) Studi Kelayakan Bisnis Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0 Cetakan Pertama. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Nainggolan Olivia.V, Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sepatu Dan Sandal Di Bogor. *jurnal Bina Akuntansi*. Vol. 4. No. 2:101- 149.

- Nugroho, A. 2014 Pengembangan Pemasaran Online Usaha Kerajinan Enceng Gondok Dan Pandan Di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Jurnal Transformatika*. Vol. 12. No. 1:1-6.
- Ningsih, N.M. 2015 Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8. No. 1:83-91.
- Rita, Titin, Arif (2018). Studi kelayakan Bisnis Cetakan ke-6. Bogor : IPB Press.
- Sutrisna. E, 2014 Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 4. No. 2:58-68.
- Simanjuntak. S, 2013 Keadaan Sosial Ekonomi Pengrajin Ikan Asin Di Desa Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Geografi*. Vol. 5. No. 1:1-14.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsi, S. 2020. Analisis Pendekatan Ekonomi Kreatif Tikar Pandan di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*. Vol. 1. No.1: 59-68.
- Zebua, L.I dan Indrayani E. 2018. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tradisional Daun Pandan dan Teknik Pewarnaannya Kepada Mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Cendrawasih. *Jurnal Pengabdian Papua*, Vol.2. No.1: 19-23.
- Zulfan, H. 2016 Pengrajin Anyaman Tikar Seukee Desa Leueng Bimba Kecamatan Meurah Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1990-2012. *Jurnal Ilmiah mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol. 1. No. 1:139-148.